

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis Tradisi *Sulang-sulang Hariapan* Masyarakat Batak Toba di Desa Ronggur Nihuta Samosir Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal dapat di ambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Tradisi *Sulang-sulang Hariapan* merupakan salah satu adat prosesi menyuapi orang tua yang dilaksanakan oleh anaknya yang memiliki simbol penghormatan seorang anak kepada orang tuanya. tradisi ini bukan hanya seremonial, tetapi juga memiliki nilai moral yang tinggi. Masyarakat batak toba percaya bahwa menghormati serta merawat orang tua di usia senja akan membawa berkah dalam kehidupan anak-anaknya. Dalam hal ini anggota keluarga terutama anak memiliki peran yang sangat penting serta harus memiliki hati yang bersih dan kesatuan hati agar acara ini berjalan dengan baik. Adapun diyakini awal mula tradisi ini sebelum masuknya agama Kristen Protestan ke bangsa Batak atau berasal dari nenek moyang masyarakat batak yang berasal dari Samosir. Adat ini dapat dilaksanakan jika anak-anak dari orang tuanya sudah menikah semuanya dan sudah memiliki keturunan (*maranak nang marboru*) serta memiliki kehidupan yang layak.
2. Prosesi Tradisi *Sulang-sulang Hariapan* sebagai sumber belajar sejarah lokal yang mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya nilai moral antara lain

nilai kesopanan, kepedulian, solidaritas dan saling menopang. Selain nilai moral ada juga nilai sosial yakni kekerabatan, dan nilai budaya berupa kasih sayang tertuang di dalam umpasa.

3. Adapun kaitan Tradisi *Sulang-sulang Hariapan* masyarakat Batak Toba dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kompetensi inti (KI yakni KI-2,KI-3,K-4) dan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deuteron melayu) dan (KD) 4.3 Menyajikan hasil informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, deuteron melayu) dalam bentuk tulisan. Kemudian menuangkan kedalam modul ajar, oleh karena itu proses pembelajaran sejarah akan lebih mudah jika memiliki contoh secara nyata atau menyampaikan secara langsung yang memiliki kaitan dengan materi pembelajaran kepada siswa agar mudah dipahami dan dimengerti jika dikaitkan materi pembelajaran dengan materi kebudayaan yang ada dalam lingkungan masyarakat dengan baik. sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Tradisi *Sulang-sulang Hariapan* masyarakat Batak Toba ini dapat ditanamkan kepada siswa serta diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari baik individu maupun masyarakat.

5.2 IMPLIKASI

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi *Sulang-sulang Hariapan*, terutama mengenai kesopanan, solidaritas,

kepedulian, sosial budaya dan kekerabatan yang menjadikan Tradisi Sulang-sulang Hariapan sebagai sumber pembelajaran sejarah bersifat lokal.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan terobosan baru bagi guru, khususnya guru sejarah dalam pembelajaran sejarah. E-modul dapat mendorong guru untuk lebih memahami konsep pembelajaran serta tersusun dengan baik serta mendorong guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Masyarakat, Tradisi *Sulang-sulang Hariapan* masyarakat Batak Toba diharapkan dapat di jaga, dilestarikan dan juga dipertahankan, serta juga diperkenalkan lebih dalam lagi kepada para kaum khususnya peserta didik karena nantinya yang meneruskan tradisi ini adalah mereka. Hal ini dilakukan agar mereka tidak melupakan tradisi Batak terutama Tradisi *Sulang-sulang Hariapan* sebagai sejarah lokal yang harus tetap di jaga.
2. Bagi Guru sejarah, sebaiknya mengembangkan materi dalam pembelajaran sejarah dan di gabungkan dengan sejarah lokal agar siswa dapat mengetahui tradisi apa saja yang ada dalam daerahnya. Dan guru juga dapat memanfaatkan Tradisi *Sulang-sulang Hariapan* ini sebagai salah satu sumber belajar sejarah lokal agar peserta didik lebih mengetahui apa saja tradisi yang ada dalam budaya Batak terutama tradisi *Sulang-sulang Hariapan* ini.

3. Kepada para peneliti selanjutnya, penelitian mengenai analisis nilai-nilai Tradisi *Sulang-sulang Hariapan* Masyarakat Batak Toba ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan sebagai acuan, sehingga nantinya dapat dikembangkan serta dapat menghasilkan penelitian lanjutan yang berguna bagi dunia pendidikan. Dengan demikian Pembelajaran sejarah dapat dipelajari karena memiliki banyak nilai-nilai di dalamnya, terutama dalam pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan Tradisi *Sulang-sulang Hariapan* Masyarakat Batak Toba.